

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang yang paling dicintai dan yang paling dekat dengan Rasulullah saw pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya¹. Salah satu misi utama agama Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak mulia yang diajarkan oleh Islam merupakan orientasi yang harus dipegang oleh setiap muslim. Akhlak merupakan ukuran kemanusiaan yang hakiki dan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, bahkan untuk membedakan antara hewan dan manusia terletak pada akhlaknya.

Manusia yang tak berakhlak sama halnya dengan hewan, kelebihanannya manusia hanya pandai berkata-kata² Krisis akhlak terjadi karena sebagian besar orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama, yang secara normative mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemerosotan akhlak terjadi merupakan akibat dari dampak negatife dari kemajuan teknologi dan era globalisasi.

Kemajuan teknologi dan derasnya arus globalisasi menimbulkan dampak negatife dikarenakan tidak diimbangi dan diiringi dengan keimanan. Berbagai fenomena nasional menunjukkan gejala-gejala yang mengkhawatirkan terkait dengan akhlak generasi bangsa. Hal yang lebih

¹ Hr. Tirmidzi, Hadist dishahihkan oleh al-bani dalam *kitab Shahih Sunan Tirmidzi*

² Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), h. 7

mengkhawatir lagi adalah bahwa anomali akhlak tersebut tidak sedikit yang terjadi di dalam lingkungan pendidikan itu sendiri, bahkan dilakukan oleh pelaku pendidikan. Fenomena yang mengkhawatirkan tersebut diantaranya bisa kita simak dari berita yang dipublikasikan berbagai media seringkali membuat kita miris mendengarnya, perkelahian antar siswa, pergaulan bebas, siswa dan mahasiswa terlibat kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, kebut-kebutan di jalanan yang dilakukan remaja usia sekolah, menjamurnya geng motor yang beranggotakan remaja usia sekolah, serta siswa bermain di pusat perbelanjaan pada saat jam pelajaran.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa sumber krisis Akhlak itu dapat dilihat dari penyebabnya yaitu: Pertama, krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri kedua, krisis akhlak terjadi karena pembinaan moral yang dilakukan orang tua, sekolah dan masyarakat sudah kurang efektif. Ketiga, institusi pendidikan ini sudah terbawa oleh arus kehidupan yang lebih mengutamakan materi tanpa diimbangi dengan pembinaan mental dan spiritual. Kebiasaan orang tua sholat berjamaah dalam lingkungan keluarga. Membaca Al-Qur'an memberi keteladanan yang baik terhadap putra-putrinya sudah kurang banyak dilakukan, karena waktunya sudah habis untuk mencari materi, padahal pembiasaan penanaman akhlak dengan keluarga sangat penting.

Indikator lain yang menunjukkan adanya gejala melorotnya akhlak generasi bangsa bisa dilihat dari sopan santun siswa yang kini sudah mulai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memudar, di antaranya bisa kita lihat dari cara berbicara sesama mereka, perilakunya terhadap guru dan orangtua, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kondisi masyarakat yang serba tidak menentu tersebut akan mendorong anak-anak remaja untuk melakukan perbuatan-perbuatan tersesat baik menurut penilaian masyarakat, agama, susila dan hukum.³ Krisis akhlak yang menimpa kalangan pelajar terlihat dari banyaknya keluhan orang tua, ahli pendidikan dan masyarakat yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial yang berkenaan dengan ulah sebagian pelajar yang sulit dikendalikan.

Pembinaan Akhlak bukanlah hal yang ringan ditengah-tengah perkembangan masyarakat yang semakin dinamis. Perubahan social dan arus informasi produk ilmu pengetahuan dan teknologi dan berkembangnya masyarakat industry modern tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Qur`ani. Bahkan tidak jarang mempunyai dampak negatif terhadap kualitas akhlak manusia. Dengan demikian akhlak mulia merupakan keharusan mutlak dan tuntutan yang tidak bisa ditawar lagi. Keharusan mutlak ini harus menjadi kepedulian semua pihak.

Dalam permasalahan yang terjadi dilapangan SMK TELKOM melakukan pembinaan terhadap siswa siswinya sehinga SMK TELKOM memiliki peran dalam membina akhlak siswa yang berperilaku baik terhadap lingkungan dan paham dengan agama seperti patuh terhadap guru, membentuk kepribadian siswa dalam berakhlakul karimah, dan mentaati segala perintah perintah agama terutama Allah S.W.T.

³ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, h. 27-31

Maka yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh terencana dan konsisten dalam pembentukan akhlak yang mulia dengan membimbing mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan kecakapan dalam pengamalan ajaran islam kepada siswa SMK TELKOM, sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan keseharian sesuai dengan ajaran islam

Berdasarkan latar belakang dan penomena dilapangan, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih mendalam terhadap permasalahan diatas dengan judul: **STRATEGI ROHIS DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMK TELKOM KOTA PEKAN BARU**

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “Strategi rohis dalam pembinaan akhlak siswa di SMK TELKOM di kota Pekanbaru ” ini, penulis perlu mempertegas beberapa istilah dalam judul, terutama pada beberapa kata kunci yang penulis anggap penting. Maksudnya untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka penulis perlu memberikan penegasan pada istilah-istilah berikut :

1. Strategi

Strategi adalah siasat yang digunakan untuk mencapai suatu maksud.⁴ Secara teori strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) untuk mencapai suatu tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya

⁴ JS Badadu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Bahasa Indonesia*(Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), 1357.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁵ Dalam penelitian ini strategi diartikan sebagai taktik perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena pada dasarnya segala perbuatan atau tindakan itu tidak terlepas dari strategi.

2. Pembinaan Akhlak

Istilah pembinaan atau berarti “pendidikan” yang merupakan pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa. Selanjutnya pembinaan atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁶ Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia agar terciptanya manusia dan masyarakat Indonesia termasuk generasi muda yang tepat guna dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju maka perlu adanya bimbingan dan pembinaan terhadap mereka.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi rohis dalam pembinaan akhlak siswa di SMK TELKOM KOTA PEKANBARU ?

⁵ Effendi, dikutip dari Rafi' Udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Media, 1992), hlm. 38.

⁶ Bahrudin, Definisi-dan-Pengertian » Pendidikan » Definisi Pembinaan atau Pengertian Pembinaan dalam [http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-pembinaan-pengertian-pembinaan\(ddiakses13 mei 2016 pukul 01:29 WIB\)](http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-pembinaan-pengertian-pembinaan(ddiakses13%20mei%202016%20pukul%2001:29%20WIB))

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi rohis dalam pembinaan akhlak siswa di SMK TELKOM Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

Penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi terkait dengan strategi rohis dalam pembinaan akhlak siswa di SMK TELKOM Pekanbaru sehingga menjadi rujukan jika nantinya ada yang melakukan penelitian serupa.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengkajian dan pembelajaran pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- 2) Sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (E.Sos.) Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulis tersebut adalah berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I : Pendahuluan

Pada Bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori dan Kerangka Berfikir

Pada Bab ini menguraikan kajian teori, kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini mengemukakan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data serta teknik analisis data.

BAB V : Hasil penelitian dan pembahasan

Pada bab ini mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan data – data mengenai Strategi Rohis dalam pembinaan Akhlak siswan di SMK Telkom Kota Pekanbaru.

BAB VI : Penutup

Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran untuk organisasi Rohis di SMK Telkom pekanbaru